

Akhlik Peserta Didik terhadap Guru Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baroja' dan Relevansinya di SDA IT An-Naas Medan Johor

Abdul Hafiz

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah

e-mail: ah6498992@gmail.com

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baroja' dan Relevansinya di SDA IT An-Naas Medan Johor. Fenomena yang terjadi pada kalangan anak terkait dengan akhlak, terkhusus pada peserta didik, di mana sopan santun mulai memudar, kurangnya hormat kepada guru dan orang tua, dan kepatuhan terhadap mereka yang kurang dikedepankan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis deskriptif dan tehnik analisis isi (content analysis). Hasil dari penelitian ini adalah akhlak peserta didik menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baroja' Yaitu duduk dan berbicara dengan sopan di hadapan guru, mendengarkan pelajaran-pelajaran yang ia berikan, bertanya kepadanya dengan lemah lembut, tidak menjawab pertanyaan yang bukan ditujukan untuknya, hadir setiap hari dalam waktu yang ditentukan, segera menuju ke kelas setelah jam istirahat, memahami semua pelajaran yang diberikan, tunduk terhadap perintahnya, dan tidak marah ketika diberi hukuman.

Kata Kunci: *Akhlik, Peserta Didik, Guru.*

Abstract

This article is the result of research which discusses the morals of students towards teachers according to Syekh Umar Bin Ahmad Baroja' and its relevance at SDA IT An-Naas Medan Johor. The phenomenon that occurs among children is related to morals, especially among students, where good manners begin to fade, there is a lack of respect for teachers and parents, and obedience towards those who are less prioritized. This type of research is a type of qualitative research. The data analysis techniques used are descriptive analysis techniques and content analysis techniques. The results of this research are the morals of students according to Sheikh Umar Bin Ahmad Baroja', namely sitting and speaking politely in front of the teacher, listening to the lessons he gives, asking him gently, not answering questions that are not intended for him, attending every day within the specified time, immediately go to class after break time, understand all the lessons given, obey orders, and do not get angry when given punishment.

Keywords: *Morals, Students, Teachers.*

PENDAHULUAN

Secara terminologi adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut syed Muhammad An-Naquib Al-attas dalam Abd. Haris (2010) adab adalah ilmu tentang tujuan mencari pengetahuan, Sedangkan tujuan mencari pengetahuan dalam islam ialah menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai pribadi. Demikian halnya menurut Marwan Ibrahim Al-Kaysi, adab adalah perilaku baik yang diambil dari Islam, berasal dari ajaran-ajaran dan perintah-perintahnya. Senada dengan hal itu Al-

Jurjani mengemukakan bahwa adab merupakan pengetahuan yang dapat menjauhkan seseorang yang beradab dari kesalahan-kesalahan.

Bagi para pelajar, adab yang harus di amallkannya dalam menuntut ilmu menurut Imam Al-Ghazali, yaitu: Pertama, mendahulukan kebersihan jiwa dari akhlak yang rendah. Berdasarkan hadits Rasulullah saw. “agama didirikan diatas kebersihan”. Bukan yang dimaksud kebersihan pakaian, tetapi kebersihan hati.

Imam HasanAl-Asy’ari dalam kitabnya Adabul ‘Alim Wal Muta’allim menyampaikan beberapa poin tentang adab peserta didik dalam menuntut ilmu, di antaranya adalah hendaknya penuntut ilmu membersihkan hatinya dari muslihat, kotoran, dendam, hasad, akidah (keyakinan) yang buruk, dan akhlak yang buruk, agar seorang penuntut ilmu mudah dalam menerima ilmu, menjaga, menelaah dan memahami makna dari ilmu tersebut baik yang halus maupun tersembunyi.

Sikap terpuji yang sedikit disinggung di atas merupakan cerminan diri bagi seorang penuntut ilmu. Seorang penuntut ilmu ditekankan agar mempunyai sikap yang terpuji yang mendorong dirinya untuk selalu bersikap baik, hormat, serta patuh terhadap guru. Namun, melihat kondisi yang terjadi sekarang ini di lapangan, seorang penuntut ilmu (murid) yang diharapkan mejaga adabnya terhadap guru malah mengenyampingkan adabnya dan mengedepankan kecerdasan yang dimiliki tanpa memperhatikan adab yang mesti ia jaga terhadap gurunya. Padahal telah jelas dikatakan “Adab itu lebih tinggi derajatnya daripada ilmu”. Ini menandakan bahwa seorang yang mempunyai ilmu namun tanpa didasari dengan adab maka ilmunya tersebut tidak akan ada apa-apanya.

Maka peneliti teringat dan tertarik untuk meneliti Kitab Akhlaq Lil-Banin karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja’ (L 1913 M – W. 1990 M).Kitab ini tak asing lagi dikalangan para pelajar di Indonesia, khususnya para santri.

Meskipun berbahasa arab, kitab Akhlaq Lil-Banin karangan Syekh Umar bin Ahmad Baraja’ ini bahasanya ringan dan mudah dipahami oleh orang-orang yang sudah belajar dasar-dasar bahasa arab. Hal itu disampaikan oleh syekh Umar bin Ahmad Baraja’ dalam Muqaddimahnya, yaitu berasal dari kegelisahan beliau melihat besarnya hajat keperluan pendidik untuk referensi kitab akhlak dan banyaknya referensi kitab-kitab akhlaq tetapi peletakan tata bahasa Arab yang ditulis tinggi dan sulit dipahami. Sehingga kitab Akhlak Lil-banin ini sering kali di pelajari dan sangat digemari untuk dibahas, terutama di kalangan pondok pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Penyajian data penelitian ini tidaklah menggunakan data statistik. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian pustaka (library research) dan lapangan (field research). Penelitian pustaka merupakan penelitian yang digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoretis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode dan kurikulum.

Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan analisis isi yang terdapat pada analisis kualitatif. Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian data tersebut dianalisis untuk menarik kesimpulan, teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, melalui analisis deskriptif yaitu mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis data tersebut. Teknik ini yang digunakan adalah analisa kualitatif. Dalam analisa ini menjelaskan pokok-pokok penting dalam sebuah manuskrip.

Kedua, analisis isi (content analysis), data deskriptif tersebut hanya dianalisis menurut isinya. Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk tulisan. Analisis isi digunakan untuk menggambarkan karakteristik isi dari topik penelitian ini dan juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan pada waktu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Cara pengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut documenter atau studi documenter.

2. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi yang disampaikan subjek penelitian.

Untuk itu peneliti harus mendapatkan kepercayaan dari subyek penelitian. Hal ini diperlukan demi mengantisipasi rusaknya situasi alamiah dari subyek penelitian dengan kehadiran peneliti di tengah-tengah mereka. Sedangkan dalam observasi non-partisipan, peneliti statusnya murni sebagai peneliti yaitu hanya mencatat dan mencatat hal-hal yang harus diobservasi.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Adapun yang menjadi objek wawancara pada penelitian ini ada guru dan murid yang terlibat di tempat yang penulis teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Akhlak

Secara etimologi al-akhlak (akhlak) memiliki arti yaitu suatu bentuk kesopanan dan etika berinteraksi yang baik dengan seseorang atau antar pihak lain. Adab dalam pandangan syariat islam bukan lah perkara remeh. Bahkan merupakan salah satu inti dalam ajaran pendidikan agamaislam. Akhlak memiliki arti kesopanan, keramahan, dan kehalusan dalam budi pekerti, menerapkan sesuatu pada tempatnya. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tataran etimologis akhlak berarti suatu etika atau kesopanan dan bermakna sebagai aturan tingkah laku praktis yang dipandang menentukan kesempurnaan proses pendidikan. Akhlak adalah tata aturan interaksi antara aspek yang terlihat dalam ruang lingkup pendidikan.

Pengertian peserta didik

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang artinya “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan Manusia melalui pengajaran dan pelatihan” . Sedangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan nasional menyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara .

Ditinjau dari Bahasa Inggris “Education” (pendidikan) dari educate (mendidik) artinya memberi peningkatan (to elicit, to give rice to), dan mengembangkan (to evolve, to develop) .Pendidikan (education) kata kerjanya yaitu to educate.Education berarti to civilize, to develope, artinya memberi peradaban dan mengembangkan.Sedangkan, menurut istilah education memiliki dua arti, yaitu arti dari sudut orang yang menyelenggarakan pendidikan dan arti dari sudut orang yang dididik. Menurut dari sudut pendidik, education berarti perbuatan atau proses memberikan pengetahuan atau mengajarkan pengetahuan. Sedangkan, dari sudut peserta didik, education berarti proses atau perbuatan.

Biografi Syaikh Umar bin Ahmad Baraja'

1. Geonologi Syaikh Umar bin Ahmad Baraja'

Beliau seorang ulama' yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Beliau lahir dikampung Ampel Magfur, pada 10 Jumadil akhir 1331 H/17 mei 1913 M. Dan menghembuskan nafas terakhirnyapada tanggal 16 Rabiust Tsani 1441 H/ 3 November 1990 M di Rumah Sakit Islam Surabaya, bertepatan pada hari sabtu malam Ahad, di usia 77 Tahun. Pada tanggal 4 November keesokan harinya, barulah beliau di makamkan setelah di salatkan di Masjid Agung Sunan Ampel, yang di Imami putranya sendiri, Al-Ustadz Ahmad bin Umar bin Ahmad Baraja'. Jasad mulia itu dikuburkan pemakaman yang dihadiri ribuan orang.

2. Riwayat pendidikan dan Profesi Beliau

Dari sejak mudanya Syekh Umar bin Ahmad Baraja' menuntut berbagai ilmu agama dan bahasa Arab dengan tekun dari paraUlama, Ustadz-ustadz, dan para Masyaikh, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui suratsehingga dia menguasai dan memahami Ilmu-ilmunya dengan baik. Para Alim Ulama dan orang-orang sholeh telah menyaksikan ketakwaan dan kedudukannya sebagai ulama yang mengamalkan Ilmunya. Syekh Umar bin Ahmad Baraja' merupakan seseorang alumni di madrasah Al-Khairiyah di Kampung Ampel, Surabaya. Sekolah ini berfaham Tauhid Asy'ari, berpaham Fiqih Syafi'i dan berasaskan Ahlussunnah Wal-jama'ah yang dibina oleh Al-Imam Muhammad Bin Achmad Bin Al-Muhdhar pada tahun1895 M.

3. Karya Syaikh Umar bin Ahmad Baraja'

Disebutkan didalam Buku Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja' pada Haul Ke-VSyekh Umar bin Ahmad Baraja' yang diadakan di Surabaya, bahwa Buku-buku karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja' Sudah sekitar 11 judul buku yang diterbitkansemuanya dalam bahasa Arab, tetapi buku yang menjelaskan tentang karya-karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja' hanya menjelaskan 5 buku karangannya, seperti:

- a. kitab al-Akhlāq li al-Banīn,
- b. kitab al-Akhlaq li al-Banat,
- c. kitab Sullam Fiqih,
- d. kitab 17 Jauharah,
- e. kitab Ad'iyah Ramadhan.

Karya-karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja' pernah di cetak Cairo-Mesir, pada tahun 1969 yang dibeayai oleh seorang dermawan di Mekkah yaituSyekh Siraj Ka'ki, yang cetakan tersebut dibagikan secara Cuma-Cuma keseluruh Dunia Islam. Pada tahun 1992 kitab akhlaq lil-banin telah diterjemahkan kedalam bahasa indonesia, jawa, madura dan sunda. namun peneliti hanya pernah melihat terjemahan dalam bahasa indonesia saja.

Relevansi Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru di SDA IT An-Naas Medan Johor Menurut Syekh Umar Baroja' dalam Kitab Akhlak Lil Banin

1. Duduk dengan Sopan di Depan

Ketika memulai pelajaran, para peserta didik SDA IT An-Naas Medan Johor akan duduk di hadapan guru yang akan memberi mereka pelajaran pada hari itu, mereka duduk dengan rapi mendenngarkan pelajaran yang akan diterangkan oleh guru. Dikarekan peserta didik tidak melaksanakan pembelajaran di kelas sebagaimana biasanya dengan menggunakan kursi dan meja, melainkan mereka belajar di pondok-pondok kecil, maka mereka duduk dengan melipat kedua kaki (duduk bersila) di hadapan guru pada ketika dalam proses belajar-mengajar. Maka berdasarkan ini, penulis menyimpulkan bahwa akhlah peserta didik terhadap guru di SDA IT An-Naas Medan Johor ini relevan dengan akhlak yang ditulis oleh Syekh Umar Baroja' dalam kitab Akhlak Lil Banin pada poin pertama yang telah penulis tuliskan.

2. Mendengarkan Pelajaran-Pelajaran yang Diberikan Guru

Apabila dalam diri seorang memiliki adab tekun dan serius dalam pembelajaran maka akan tumbuh dalam dirinya karakter tanggung jawab,dan kerja keras. Bahwasanya kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi

berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Apabila sudah kerja keras berarti dia tekun dan serius dalam belajar. Dan orang yang mempunyai sebuah cita-cita juga akan bekerja keras sekuat tenaga untuk mendapatkan apa yang ia cita-citakan.

Salah satu cara memuliakan ilmu adalah memuliakan sang guru sebagaimana Sayyidina Ali berkata "saya menjadi hamba bagi orang yang mengajarku satu huruf ilmu; terserah ia mau menjualku, memerdekakan atau tetap menjadikan aku sebagai hamba.

3. Hadir Setiap Hari Dalam Waktu yang Ditentukan, Janganlah Absen atau datang terlambat, Kecuali Jika Ada Halangan yang Benar.

Setiap lembaga pendidikan mempunyai peraturan untuk ditaati oleh seluruh murid, di antaranya yaitu hadir ke sekolah tepat, tidak absen kecuali karena alasan yang dibenarkan. Kehadiran di sekolah adalah salah satu penentu seorang murid untuk memperoleh ilmu atau tidak di sekolah, jika murid absen di sekolah, maka ia akan ketinggalan pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Maka dengan itu, sepatutnya seorang murid hendaknya memberikan alasan yang jelas dan benar ketika tidak hadir ke sekolah.

Sekolah SD A IT An-Naas medan johor melaksanakan kegiatan belajar mengajar setiap harinya dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, seperti halnya di atas. Dengan itu jika ada yang tidak hadir, maka mesti memberikan alasan yang benar ke sekolah, dan mereka melakukan itu ketika tidak hadir ke sekolah. Berdasarkan ini, maka menurut penulis bahwa akhlak peserta didik terhadap guru di SDA IT An-Naas Medan Johor ini relevan dengan akhlak yang ditulis oleh Syekh Umar Baroja' dalam kitab Akhlak Lil Banin pada poin ke enam yang telah penulis tuliskan.

4. Segera Masuk ke Dalam Kelas Setelah Jam Istirahat

Murid-Murid di sekolah SDA IT An-Naas Medan Johor sudah memulai kegiatan belajar mengajar sejak pagi hari dimulai dari pukul 08.00 WIB. Oleh sebab, itu murid-murid yang belajar baik di sekolah ini ataupun sekolah lain akan merasa jenuh jika otak mereka terus dipaksa untuk belajar tanpa diselingi dengan jam istirahat. Dengan itu, sekolah SDA IT An-Naas Medan Johor memberikan waktu istirahat kepada murid-murid sekitar setengah jam dari pukul 09.30-10.30 WIB. Setelah jam istirahat selesai, maka guru memberitahukan kepada murid-murid bahwa jam istirahat telah selesai secara lisan tanpa menggunakan bel atau lonceng. Maka seluruh murid pun segera bergegas ke tempat belajar tanpa bertele-tele untuk memulai kegiatan belajar mengajar kembali. Berdasarkan ini, maka menurut penulis bahwa akhlak peserta didik terhadap guru di SDA IT An-Naas Medan Johor ini relevan dengan akhlak yang ditulis oleh Syekh Umar Baroja' dalam kitab Akhlak Lil Banin pada poin ke tujuh yang telah penulis tuliskan.

5. Hendaknya Murid Memahami Semua Pelajarannya

Memahami tidak hanya sekadar mengingat saja, tetapi juga mensyaratkan siswa untuk mentransformasikan informasi ke dalam suatu bentuk yang dapat mereka pahami. Memahami sesuatu dengan baik sesuai dengan kata kerja operasional tidak dapat terjadi secara langsung secara tiba-tiba, tetapi juga melalui proses dan tahapan pemahaman baik secara fisik maupun psikologis. Melalui perhatian dan pengamatan, siswa dapat menanggapi informasi yang disampaikan, kemudian membayangkan sesuatu dalam fantasi masing-masing sehingga melekat pada ingatan memoty siswa. Ketika diberikan masalah atau kasus baru, siswa dapat memikirkannya kembali melalui pemahaman yang telah tersimpan dalam pikiran. Pemahaman siswa juga dapat dipengaruhi oleh bakat yang telah dimiliki serta motivasi dalam dirinya untuk mempelajari sesuatu.

6. Tunduk Kepada Perintah Guru, Bukan Semata-Mata Takut Hukuman

Seorang guru terhadap murid sama seperti orang tua dengan anak dikarenakan seringnya bertemu dan berkomunikasi sehingga timbul rasa saling menyayangi satu sama lain, dan bahkan memang ini semestinya. Guru-guru di sekolah pastinya pernah memerintah murid untuk melakukan suatu hal, terkhususnya sekolah SDA IT An-Naas Medan Johor, perintah tersebut seperti; menghapus papan tulis, menulis di papan tulis, membawakan buku, dan lain-lain. Murid-murid di sekolah SDA IT An-Naas Medan Johor ketika mendapat perintah dari guru, mereka menerima perintah tersebut dan melakukannya sesuai intruksi

guru, meskipun ada beberapa anak yang mengucapkan kata-kata yang menunjukkan sikap keluh kesah seperti “yahh... kok gitu bukk”, namun mesti demikian, mereka tetap mengerjakannya.

7. Tidak Marah Ketika Guru Menghukum

Ketika murid-murid yang bersalah di SDA IT An-Naas Medan Johor diberikan hukuman oleh guru, mereka menerima hukuman tersebut dengan baik tanpa adanya perlawanan dan marah. Mereka beristighfar sebanyak jumlah bilangan yang ditentukan oleh guru. Maka berdasarkan ini, penulis menyimpulkan bahwa akhlak peserta didik terhadap guru di SDA IT An-Naas Medan Johor ini relevan dengan akhlak yang ditulis oleh Syekh Umar Baroja' dalam kitab Akhlak Lil Banin pada poin ke sepuluh yang telah penulis tuliskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan pada penelitian sebelumnya maka, ada beberapa poin akhlak peserta didik terhadap guru menurut Syekh Umar Baroja' dalam kitab Akhlak Lil di SDA IT An-Naas Medan Johor. Yaitu Duduk dengan sopan di depannya, Dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang diberikan guru, Hadir seatiap hari dalam waktu yang ditentukan, janganlah absen atau datang terlambat, kecuali jika ada halangan yang benar, Segera masuk ke dalam kelas setelah jam istirahat, Hendaknya murid memahami semua pelajarannya, Tunduk kepada perintah guru bukan semata-mata takut hukuman, dan Tidak marah ketika guru menghukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahendra Maya. 2017. "Karakter (adab) guru dan murid", Jurnal Edukasi Islam, Vol. 06 No. 12, h. 25.
- Khadijah. 2012. Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah, Medan: Cipta pustaka Media Perintis, h, 3.
- Toto Suharto. 2011. Filsafat Pendidikan Islam, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, h, 119.
- Farida Nugrahani. 2014, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Surakarta, h. 25.
- Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta: Rineka Cipta, h. 133.
- Margono. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 181.
- Winarno Surachman. 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Teknik, Bandung:Tarsita, h. 139.
- Sumardi Suryabrata .1983. Metodologi Penelitian, Jakarta: CV. Rajawali, h. 94.
- Ali Noer, Syahraini Tambak. 2017. Azin Sarumpaet, Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia, Jurnal Al-hikmah, Vol. 14, No. 2, h. 206.
- Ali As'ad. 1978. Terjemah Ta'lim Muta'allim, Yogyakarta: Menaran Kudus, h. 36.
- Rahmahtyasari. 2013. Peningkatan Pemahaman Materi Dan Aktivitas Siswa, Yogyakarta: h. 18.
- Syekh zarnuji. 2007. Terjemah Ta'limul Muta'allim, Yogyakarta: Menara Kudus, h. 65.